

ABSTRAK

Hartono: 1601452285, *Self Stigma* Orang dengan HIV AIDS (ODHA) pada Kelompok Penggagas Borneo Plus, Skripsi, Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Pembimbing (1) Yulia Hairina, M.Psi. Psikolog, Pembimbing (2) Musfichin, M.A.

Kata kunci: HIV AIDS; *self stigma*; ODHA.

Human Immuno-deficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) sampai sekarang masih menjadi perbincangan diberbagai belahan dunia, salah satu di antara polemik yang terjadi adalah stigma dan diskriminasi sebagai pemicu *self stigma*, *self stigma* memiliki pengaruh yang sangat besar untuk keberlangsungan hidup ODHA karena dampaknya sangat buruk yang berefek pada resistensi tes HIV, pengobatan sampai ke mental orang yang mengalami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self stigma* orang dengan HIV AIDS pada Kelompok Penggagas Borneo Plus.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yaitu melihat gambaran *self stigma* pada ODHA dengan menggunakan kuesioner dan diperkuat dengan wawancara. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Penggagas Borneo Plus yang dipilih sesuai karakteristik jenis kelamin laki-laki dan lelaki seks lelaki (LSL). Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka populasi dalam penelitian ini diambil secara keseluruhan yang berjumlah 20 orang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ditemukan 14 orang berada dikategori *self stigma* sedang, 4 orang berada di kategori tinggi, dan 2 orang berada dikategori rendah. Dilihat dari hasil kategori berdasarkan usia remaja ditemukan 3 orang yang ketiganya berada dikategori sedang, usia dewasa awal ditemukan 16 orang, 2 orang berada dikategori rendah, 10 orang berada dikategori sedang dan 4 orang berada dikategori tinggi. Pada usia dewasa madya ditemukan 1 orang berada dikategori sedang. Berdasarkan latar belakang pendidikan ditemukan, pada SLTP ada 4 orang yang berada di kategori sedang. Tingkat SLTA terdapat 14 orang, hasil yang diperoleh 2 orang berada dikategori rendah, 8 orang berada dikategori sedang, dan 4 orang berada dikategori tinggi. Pada tingkat pendidikan S1 ditemukan 2 orang yang keduanya berada dikategori sedang. Berdasarkan hasil analisis tidak ada keterikatan antara latar belakang usia dan pendidikan dengan *self stigma*. Berada dikategori rendah apabila masih adanya kepuasan hidup, penerimaan diri yang baik dan psikis serta fisik yang sehat. Pada tingkat sedang masih adanya kontrol diri sebagai perlawanan hal-hal yang negatif atau buruk dan ditingkat tinggi apabila telah hilang kepuasan dan kontrol diri seseorang yang berdampak pada sikap dan perilaku orang tersebut.